



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual dan Media Flipbook terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas pada Remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro

Muhammad Badrus Sholeh ¹, Dian Pitaloka Priasmoro ¹, Dion Kunto Adi Patria ¹

¹ Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ITSK, RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
fatmafauziah784@gmail.com

Keywords:

Knowledge, Free Sex, Teenager

ABSTRACT

Objective: to identify determine the effect of audiovisual methods and flipbook media on the level of knowledge among teenagers about the dangers of casual sex..

Methods: This article This research uses a pre-experimental one group pre-posttest design. The sample for this research was 35 teenagers using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire on the level of knowledge of the dangers of casual sex. The independent variable in this study was the influence of health education using the audiovisual method and Flipbook media, while the dependent variable was the level of knowledge of the dangers of casual sex. Data analysis was analyzed using the Wilcoxon statistical test ($p= 0.05$), obtained p -value 0.000.

Results: The results obtained from this research, before being given counseling about the dangers of free sex, most respondents (71.4%) had a poor level of knowledge, after being given counseling about the dangers of free sex, the majority of respondents (71.4%) had a good level of knowledge.

Conclusion: So from these results it can be concluded that there is an influence of audiovisual method health education and flipbook media on the level of knowledge of the dangers of free sex in adolescents. With this effort, it is hoped that audiovisual methods and flipbook media can be applied to reduce casual sex in the community and at school.

PENDAHULUAN

Seks bebas, terutama di kalangan remaja, telah menjadi masalah besar di Indonesia. Masa pubertas adalah saat mereka mencari identitas dan tujuan hidup mereka. Saat ini, remaja menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap semua hal. Jadi, banyak dari mereka merasakan hal-hal yang tidak mereka ketahui, seperti misteri seksualitas, dan membuat keputusan yang berbahaya. Permasalahan seks bebas pada remaja adalah masalah yang serius yang perlu segera diselesaikan agar tidak merusak generasi berikutnya di negara ini (Mirani, Maulida., & Ramadhani, 2022).

Salah satu jenis tindakan yang sering dilakukan remaja adalah seks bebas. Kadang-kadang, seseorang yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah menjadi emosional terikat dengan pasangannya. Pasangan dapat menjadi lebih dekat satu sama lain dan lebih sulit untuk berpisah karena keterikatan emosional ini. Namun, jika terjadi dengan cara yang salah, keterikatan emosional ini dapat berbahaya (Mirani et al., 2022). Pengetahuan tentang seks bebas dan keingintahuan remaja terhadap kehidupan seksual menyebabkan remaja terus mencari informasi tentang seks di internet. Akibatnya, sumber informasi yang paling berbahaya dapat ditemukan oleh remaja (Mirani et al., 2022).

WHO (2015) mengatakan bahwa remaja adalah orang yang berusia 10 hingga 19 tahun, dan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 mengatakan bahwa remaja adalah orang yang berusia 10 hingga 18 tahun. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa remaja adalah orang yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Tidak ada satu pun definisi yang setuju secara universal tentang batasan yang berlaku untuk remaja. Sebaliknya, masa remaja dikaitkan dengan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa (Mirani et al., 2022).

Laporan survei BKKBN (2023) menunjukkan bahwa banyak kasus dispensasi pernikahan karena banyaknya kasus hamil diluar nikah, dengan 15.212 permohonan untuk dispensasi pernikahan, 80 di antaranya karena hamil. Menurut data pengadilan Bojonegoro (2023), 80 anak di Bojonegoro hamil diluar nikah, dan 74 anak telah melakukan seks bebas, tetapi tidak sampai pada usia kawin.

Berdasarkan penelitian di Madrasah Aliyah Rahmatullah Tulungagung Bojonegoro di bulan November 2023 dari 20 siswa remaja di dapatkan

18 siswa (90%) kurangnya pengetahuan tentang bahayanya seks bebas sedangkan 2 siswa remaja (10%) yang sudah tahu tentang bahayanya seks bebas, sehingga dari data diatas dapat disimpulkan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang bahayanya seks bebas, sehingga masih adanya remaja yang belum mengerti tentang bahayanya seks bebas.

Pengaruh lingkungan, sosial budaya, penghayatan keagamaan, penerapan prinsip, psikologis, dan faktor ekonomi dapat menjadi penyebab seks bebas (Mirani et al., 2022). Dampak negatif seks bebas pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, seperti penyakit kelamin, gonore (kencing keluar nanah), HIV/AIDS, dan bahaya kelamin yang tidak diinginkan. Selain itu, seks bebas memiliki efek psikologis yang negatif, termasuk perasaan marah, takut, cemas, depresi, dan rendah diri. Tidak cukup informasi dapat menyebabkan pemahaman yang salah tentang seks bebas pada remaja (Mirani et al., 2022).

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks, pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual dan flipbook media. Metode audiovisual adalah kemajuan teknologi yang sangat pesat yang membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah. Salah satu hal yang sangat penting adalah memilih media yang tepat untuk menjaga proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menjadi lebih efektif dengan metode yang tepat, sesuai sasaran, dan mengikuti perkembangan (Putra & Nurfauziah, 2018).

Jika pendidikan kesehatan disampaikan melalui metode audivisul dan menggunakan media yang menarik seperti flipbook, pendidikan kesehatan akan mudah diterima oleh remaja. Flipbook adalah jenis buku yang menyajikan informasi dalam bentuk materi, teks, dan gambar yang menarik perhatian pembaca. Flipbook sangat layak digunakan sebagai alat pembelajaran untuk remaja. Flipbook memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya karena dapat menyajikan berbagai materi dan dapat dibaca kapan saja. Ini juga sangat bermanfaat bagi pendidik dan sangat membantu siswa kelas XI Madrasah Aliyah saat belajar di rumah (Silfia, 2020).

Jika remaja tidak tahu banyak tentang seks bebas, sangat mungkin mereka memiliki sikap yang salah dan perilaku seksual yang tidak sesuai. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah keyakinan remaja bahwa hubungan seksual adalah cara mengungkapkan cinta, yang dapat membuat mereka melepaskan

hubungan seksual dengan pacar mereka sebelum menikah.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka akan dilakukan pengabdian masyarakat yaitu Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual dan Media Flipbook Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Pra-experimental One Group Pretest Posttest, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembandingan yang dilakukan pada bulan Februari 2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu edukasi menggunakan audiovisual dan media flipbook dan variabel dependen yaitu pengetahuan remaja.

Penelitian ini dilakukan di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro dan berlangsung 1 kali selama satu minggu. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan teknik total sampling, populasi yang dipakai adalah 35 murid dari kelas X dan XI. Data diolah menggunakan software IBM SPSS Statistic 26 dengan menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui hasil normalitas. Hasil analisis data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur untuk pengetahuan remaja memakai kuesioner pengetahuan remaja (Aflah.S.N, 2020). Edukasi kesehatan dilakukan selama 30 menit menggunakan audiovisual dan media flipbook.

HASIL

Tingkat pengetahuan bahaya seks bebas sebelum (pre-test) diberikan metode audiovisual dan media flipbook pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan bahaya seks bebas sebelum (pre-test) diberikan metode audiovisual dan media flipbook pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

Pengetahuan	N	%
Baik	0	0
Cukup	10	28,6
Kurang	25	71,4
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 25 (71,4%) tingkat pengetahuan responden

kurang, hampir sebagian 10 (28,6%) tingkat pengetahuan responden cukup dan sebagian kecil 0 (0,0%) tingkat pengetahuan responden baik.

Tingkat pengetahuan bahaya seks bebas sesudah (post-test) diberikan metode audiovisual dan media flipbook pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan bahaya seks bebas sesudah (post-test) diberikan metode audiovisual dan media flipbook pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

Pengetahuan	N	%
Baik	25	71,4
Cukup	10	28,6
Kurang	0	0
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 25 (71,4%) tingkat pengetahuan responden baik, hampir sebagian 10 (28,6%) tingkat pengetahuan responden cukup dan sebagian kecil 0 (0,0%) tingkat pengetahuan responden kurang.

Pengaruh Metode Audiovisual dan Media Flipbook Tentang Bahaya Seks Bebas di Desa Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas diperoleh data bahwa sebelum diberikan metode audiovisual dan media flipbook sebagian besar 25 (71,4%) tingkat pengetahuan responden kurang setelah diberikan metode audiovisual dan media flipbook tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar 25 (71,4%) tingkat pengetahuan responden baik, dan sebagian kecil 0 (0,0%) tingkat pengetahuan responden kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bahaya seks bebas para responden sangat baik setelah diberikan metode audiovisual dan media flipbook.

Dari hasil analisis dengan uji Wilcoxon yang menggunakan program spss di dapatkan hasil sebagaimana diatas yang menunjukkan bahwa hasil pengujian uji Wilcoxon pada tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja menunjukkan nilai z(-5,098) dengan signifikan nilai p=0,000 dimana standart signifikansi (p<0,005), secara statistic terdapat pengaruh metode audiovisual dan media flipbook terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro sebelum dan sesudah maka, H1 diterima atau ada pengaruh metode audiovisual dan media flipbook terhadap tingkat pengetahuan

bahaya seks bebas pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 3. Hasil analisis pengaruh metode audiovisual dan media flipbook tentang bahaya seks bebas di Desa Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

Penyuluhan	Sebelum		Sesudah		P-value	Z
	N	%	N	%		
Pengetahuan						
Baik	0	0	25	71,4	0,000	-5,098
Cukup	10	28,6	10	28,6		
Kurang	25	71,4	0	0		
Total	35	100,0	35	100,0		

Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis, disebut perilaku seksual.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan bahaya seks bebas sebelum (Pre-Test) diberikan metode audiovisual dan media flipbook remaja di Desa Tulungagung Kabupaten Bojonegoro

Hasil pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas sebagian besar data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden kurang. Hasil dari pengetahuan kuesioner tingkat pengetahuan tentang bahaya seks bebas sebelum diberikan metode audiovisual dan media flipbook tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sebagian besar remaja di MA Rahmatullah Desa Tulungagung Kabupaten Bojonegoro berada di kelas X dan XI. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena kurangnya informasi berupa pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas dari tenaga yang kesehatan dan kurang memanfaatkan media social secara baik sehubungan dengan informasi mengenai dampak dari bahaya seks bebas pada remaja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soetjningsih, (2018), kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja, termasuk remaja sendiri, sangat merugikan bagi remaja sendiri dan keluarganya karena saat ini mereka mengalami perkembangan yang signifikan, termasuk perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan seksual. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman ini, termasuk adat istiadat, budaya, dan agama. Kurangnya pemahaman ini justru merugikan kelompok remaja dan keluarganya. Mendapatkan informasi agar remaja memiliki kemampuan yang baik adalah salah satu upaya untuk meningkatkan karakter seseorang.

Berpegangan tangan, ciuman kering, ciuman basah, berpelukan, berfantasi atau berimajinasi, meraba, masturbasi, petting, dan oral seks adalah contoh tingkah laku seksual remaja yang berpotensi berbahaya dan menyebabkan kerusakan. Perilaku seksual dilarang karena dapat menyebabkan hal-hal yang lebih buruk bahkan lebih buruk (Padut, Nggarang, & Eka, 2021).

Dorongan seksual terhadap lawan jenis terjadi pada masa remaja, yang dimulai dengan pubertas. Beberapa masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi pada masa remaja termasuk pemerkosaan, pelacuran, kehamilan di luar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, pelecehan seksual, dan penyimpangan seksual lainnya, seperti seks bebas (Chanif & D, 2021). Pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual sangat penting untuk meningkatkan keyakinan remaja tentang kesehatan mereka. Dengan pengetahuan yang baik, para remaja tidak hanya dapat memotivasi orang lain untuk menjaga kesehatan mereka, tetapi mereka juga dapat memotivasi orang lain untuk menjaga kesehatan mereka.

Perilaku seksual yang terjadi pada siswa dan mahasiswa akan sangat memengaruhi kehidupan mereka. Mulai dari perasaan bersalah atau berdosa, penyesalan, rendah diri, dan emosi yang tidak menyenangkan karena kehamilan yang tidak diinginkan. Untuk mencegah penularan penyakit menular, pengetahuan tentang risiko seks bebas sangat penting. Pengaruh media informasi negatif tentang seksual terhadap perilaku seksual remaja sangat besar. Remaja yang pernah memperoleh informasi negatif tentang seksual lebih cenderung berperilaku seksual yang tidak wajar daripada remaja yang tidak memperoleh informasi tersebut (Isnaeni & Safirra, 2022).

Tingkat pengetahuan bahaya seks bebas sesudah (Post-Test) diberikan metode audiovisual dan media flipbook remaja di Desa Tulungagung Kabupaten Bojonegoro

Hasil pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas sebagian besar tingkat pengetahuan responden baik. Keberhasilan metode audiovisual dan media flipbook dilakukan selama satu kali pertemuan dapat meningkatkan pengetahuan yang kurang menjadi pengetahuan baik pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung. Hal ini didukung oleh teori yang berbeda karena pada saat pengambilan data, mereka tidak memiliki informasi yang spesifik tentang bahaya seks bebas, dan setelah pengambilan data, mereka menggunakan metode audiovisual dan flipbook media untuk saling bertukar pendapat untuk meningkatkan pemahaman.

Pendidikan kesehatan yang diaplikasikan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, menurut penelitian (Notoatmodjo, 2018) Penyuluhan kesehatan pada dasarnya adalah kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan bahwa dengan pesan tersebut, masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Pendidikan kesehatan memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan karena materi yang disampaikan dapat diterima melalui kedua panca indra pendengaran dan penglihatan serta membutuhkan daya ingat yang kuat untuk menjadikannya mudah diserap, dipahami, dan diingat. Data yang disajikan menunjukkan bahwa semua remaja tahu banyak tentang seks bebas. Beberapa remaja meningkatkan pengetahuan mereka setelah menggunakan metode audiovisual dan media flipbook (Riyena, 2020).

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan mengubah pandangan orang tentang bahaya dan keuntungan perilaku tertentu untuk kesehatan reproduksi. Remaja lebih rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi ketika mereka lebih memahami risiko perilaku tertentu. Dalam hal ini, pendidikan kesehatan dapat membantu remaja memahami dampak keputusan dan perilaku mereka terhadap kesehatan reproduksi (Purwanti I.T.A, 2021).

Dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja, mereka merasa mampu dan memiliki kendali atas apa yang mereka lakukan tentang kesehatan

reproduksi mereka. Upaya dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan remaja dalam membuat keputusan tentang seksualitas, melindungi diri, dan menghindari penyakit. Selain itu, pembangunan efikasi diri juga melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam hubungan seksual. Pendidikan kesehatan mencakup keyakinan bahwa remaja mampu bertindak secara proaktif untuk melindungi dan merawat kesehatan reproduksi mereka sendiri, yang meningkatkan efikasi diri remaja. Efikasi diri yang ditingkatkan dapat mendorong remaja untuk melakukan hal-hal yang mendukung kesehatan reproduksi mereka (Harahap, 2024).

Pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja memiliki efek positif terhadap peningkatan pengetahuan mereka tentang perawatan kesehatan reproduksi. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan juga memengaruhi seberapa efektif pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang perawatan kesehatan reproduksi. Salah satu model pertama yang dikembangkan untuk mendorong orang untuk melakukan hal-hal baik tentang kesehatan reproduksi. Model ini berfungsi sebagai pendekatan pendidikan kesehatan yang berpusat pada keyakinan dan persepsi individu mengenai kerentanannya terhadap penyakit, mempengaruhi kognitif, dan digunakan untuk meramalkan perubahan perilaku yang dapat meningkatkan kesehatan (Narsih & Hikmawati, 2020).

Peningkatan kerentanan yang dirasakan oleh remaja setelah intervensi pendidikan kesehatan dapat menunjukkan perubahan positif dalam persepsi mereka terhadap risiko dan konsekuensi kesehatan reproduksi. Hal ini dapat mencakup pemahaman yang lebih baik tentang potensi risiko yang terkait dengan seks bebas, pengetahuan yang lebih baik tentang penyakit menular seksual, dan kesadaran tentang bagaimana perilaku seksual mereka dapat berdampak pada kemungkinan kehamilan remaja. Model ini mengakui pentingnya meningkatkan kesadaran individu terhadap risiko dan manfaat dalam pendidikan kesehatan dengan memasukkan gagasan kerentanan yang dirasakan (Hardiani, 2020). Kesadaran ini kemudian dapat mendorong perubahan dalam hal kesehatan reproduksi yang lebih baik.

Pengaruh metode audiovisual dan media flipbook terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode audiovisual dan media flipbook terbukti dapat meningkatkan pengetahuan. Setelah diberikan metode audiovisual dan media flipbook tentang bahaya seks bebas menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan kurang kini setelah diberikan metode audiovisual dan media flipbook memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja lebih leluasa mengungkapkan pendapat, pendapat, dan pertanyaan mereka tentang bahaya seks bebas melalui penggunaan media audiovisual dan flipbook. Dengan demikian, remaja dapat meningkatkan kesadaran tentang bahaya seks bebas.

Menurut penelitian Pratiwi (2019), metode audio visual terdiri dari gambaran dan gerakan yang berlangsung selama dua puluh menit. Media ini dapat meningkatkan semangat dan perhatian masyarakat untuk belajar, mengurangi gangguan di kelas, dan membuat siswa yang mengantuk berkonsentrasi. Kelebihan menggunakan teknik audiovisual adalah dapat digunakan berulang kali, menarik perhatian seseorang, dan peserta dapat memahami topik kesehatan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti (2021), ditemukan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual meningkatkan pengetahuan siswa karena lebih efektif dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, nilai sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan meningkat. Dibandingkan dengan ceramah, yang merupakan teknik penyuluhan yang paling umum digunakan. Namun, metode ini biasanya kurang menarik bagi responden karena hanya mendengarkan dan mendengarkan orang lain berbicara.

Selama tiga puluh menit, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik audiovisual yang mencakup materi bahaya seks bebas, animasi, dan gambar. Pengetahuan berubah sebelum dan sesudah metode audiovisual digunakan. Metode yang saya berikan cukup menarik dan dapat dipahami untuk mencegah bahaya seks bebas dikalangan remaja, sehingga remaja tidak terlihat bosan.

Metode audio visual menyampaikan pesan dengan menggunakan alat elektronik yang berbasis audio-

visual. Karena penggunaan perangkat kesar selama proses pembelajaran, pembelajaran audio visual mudah dikenali. Peralatan audio visual menggunakan gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan penayangan visual yang berukuran besar. Pembelajaran audiovisual adalah pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang menggunakan pembuatan dan pemanfaatan bahan secara eksklusif dan tidak bergantung pada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis (Amari, 2023).

Salah satu keuntungan penggunaan audiovisual adalah visualisasi yang kuat: siswa dapat membayangkan peristiwa secara lebih jelas melalui gambar dan video. Daya tarik emosional: suara dan gambar dapat membuat pembelajaran lebih bermakna karena mereka memicu respons emosional. Audiovisual memungkinkan penggabungan berbagai gaya pembelajaran, memungkinkan siswa memahami materi dengan cara yang sesuai dengan preferensi masing-masing (Syahabudin, 2023).

Metode audiovisual menggabungkan elemen audio dan visual dalam komunikasi. Sumber daya ini menyajikan informasi secara bersamaan melalui suara dan gambar, memungkinkan audiens mendengarkan dan melihat narator secara langsung. Tujuan utama penggunaan metode ini adalah untuk menyampaikan pesan dan informasi secara lebih jelas, serta meningkatkan pemahaman dan kelancaran proses penyampaian. Metode pembelajaran audio visual menggabungkan elemen suara (suara) dan gambar dalam satu wadah. Ini memungkinkan pembuatan media pembelajaran yang kaya akan elemen multimedia seperti teks, warna, gambar, audio, animasi, dan video (Salmah & Fuadi, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penggunaan media flipbook dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan sikap siswa. Flipbook yang dibuat tidak hanya menampilkan ilustrasi dari setiap tingkat keanekaragaman. Flipbook yang saya buat untuk penelitian ini berukuran 16,5 x 21 cm dan terdiri dari 8 halaman, termasuk halaman depan, uraian materi, dan penutup. Desain ini cukup menarik karena memiliki animasi dan gambar, sehingga tidak membosankan dan dapat dibawa ke mana saja.

Flipbook adalah pilihan media yang efektif untuk submateri ini karena praktis dan dapat dibaca di mana saja. Selain itu, sebagai media cetak yang tidak memerlukan listrik, flipbook dapat digunakan sebagai variasi dalam pemilihan media pembelajaran guru

agar pelajaran tidak terkesan monoton. Sebagai media baru yang dapat digunakan oleh siswa, guru dapat menggunakannya sebagai alternatif media yang lebih efektif untuk mengajar siswa. Kalimat dalam flipbook tidak memerlukan penafsiran ganda dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Julianus & Seli (2020), kalimat yang digunakan dalam media harus disusun dengan hati-hati dan sesuai dengan aturan bahasa agar tidak memiliki makna ganda.

Media pembelajaran flipbook dibagi menjadi dua kategori: media elektronik dan media cetak. Jenis media yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada di sekolah. Jika teknologi tidak dapat digunakan karena beberapa keterbatasan, media cetak adalah pilihan yang tepat. Media cetak harus menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk belajar menggunakannya. Flipbook adalah media dengan visualisasi unik (Nurseto, 2021).

Sebagai media baru yang dapat digunakan oleh siswa, guru dapat menggunakannya sebagai alternatif media yang lebih efektif untuk mengajar siswa. Kalimat dalam flipbook tidak memerlukan penafsiran ganda dan mudah dipahami oleh siswa. Kalimat penyusun dalam media harus diperhatikan dengan baik dan sesuai dengan kaidah bahasa sehingga tidak bermakna ganda. Selain itu, penulis harus menghindari menggunakan kalimat yang menyinggung pembaca atau bermakna ganda dalam flipbook. Ini karena teks yang dibaca lebih baik menggunakan kalimat yang sopan dan luas (Julianus & Seli, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan metode audiovisual dan media flipbook terhadap bahaya seks bebas di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.
2. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan metode audiovisual dan media flipbook terhadap bahaya seks bebas di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.
3. Terdapat pengaruh metode audiovisual dan media flipbook terhadap bahaya seks bebas di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

SARAN

Bagi Akademis

Diharapkan para akademis dapat memperbanyak referensi dan literasi tentang edukasi dengan metode audiovisual dan media flipbook dalam bahaya seks bebas sehingga dapat menghindarinya.

Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai metode audiovisual dan media flipbook yang diterapkan oleh peneliti sebagai salah satu dalam meningkatkan pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja, selanjutnya dapat memberikan dapat memberikan wawasan serta pengalaman khususnya dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih efektif dalam hal meningkatkan pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat menjadi referensi dan juga pembandingan khususnya dalam penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja dengan menggunakan variabel yang berbeda dan populasi dengan jumlah yang lebih banyak pengetahuan.

Bagi Profesi Keperawatan

Hendaknya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat untuk meningkatkan Metode Audiovisual dan Media Flipbook dalam pencegahan bahaya seks bebas yang terjadi pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah.S.N. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Muhammadiyah 01 Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(4), 58–64.
- Amari, R. O. (2023). Penerapan Media Audiovisual dalam Metode Pembelajaran Small Grup Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas Vii pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) Di Mts Negeri 4 Jakarta. *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Chanif, K. S., & D, L. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Seks Bebas Remaja. Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta. *Jurnal Delima Harapan*, 8(1), 27–32.
- Harahap, N. H. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pendekatan Health Belief Model (HBM) terhadap Peningkatan

- Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MTSN 3 Padangsidipuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 463–471.
- Hardiani, E. S. (2020). Hubungan Antara Presepsi Kerentanan Persepsikeparahan Dengan Perilaku Kesehatan Lansia Hipertensi di Desa Sumberrejo Demak.
- Isnaeni, & Safirra, N. (2022). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Akibat Seks Bebas pada Remaja Kelas Viii di SMP Muhammadiyah Bekasi. *Mahalayati Nursing Journal*, 4(7), 1807–1820.
- Julianus, S. H., & Seli, S. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Kalimat Efektif dalam Penulisan Surat Dinas di Kantor Desa Kiung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 9(3), 1–8.
- Mirani, N., Maulida., & Ramadhani, N. (2022). Edukasi Peningkatan Self Control terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Muhammadiyah Kota Langsa. *Jural Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 400–406.
- Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh Presepsi Kerentanan Dan Presepsi Manfaat Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 25–30.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurseto, T. (2021). Membuat Media Pembelajaran Yang menarik dan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35.
- Padut, R. D., Nggarang, B., & Eka, A. (2021). Faktro Fakor Yang Berhubungan Dengan perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Kelas X Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6 (1), 32–47.
- Pratiwi, A. z. (2019). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Audiovisual pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. *JHHS*, 1(1), 1–10.
- Purwanti I.T.A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasa Remaja Putri Yang Mengalami Premenstrual Syndrome di RW 01 Desa Tegalarum Pati. *Skripsi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang*.
- Putra, & Nurfauziah. (2018). P2M STKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 1–6.
- Resti, F. (2021). Pemanfaatan Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Ilmu Kebidanan Ummi Khasanah Yogyakarta*, 7(2), 1–24.
- Riyena, F. (2020). Pengaruh Edukasi Audoiovisual Perawatan Perioperatif terhadap Pengetahuan Pasien Post Fakoemulsifikasi. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 641–650.
- Salmah, S. A., & Fuadi, A. (2023). Analisis Manfaat Teknologi Dan Informasi dalam Mendukung Kemajuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Di Mts Nurul Islam Dusun IX Desa Suka Maju Tanjung Pura. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 512–527.
- Silfia, S. (2020). pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Berbasis Literasi Sains Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Soetjningsih. (2018). Kurangnya Pemahaman pada kelompok remaja dan keluarganya.
- Syahabudin. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Pada Kelas 12 IPA 1 MAN Bulungan Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI), 3(2), 382–389.